

ETOS KERJA PEDAGANG MUSLIM PERANTAU ETNIS MANDAILING DI DESA TELUK PANJI IV KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

¹Yulfera Eriyani, ²Sakti Ritonga, ³Ismail

*E-mail: ¹yulferaeriyani12@gmail.com, ²saktiritonga@uinsu.ac.id, ³ismailmarzuki@uinsu.ac.id

^{1,2,3} Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Received: 29 Februari 2024 | Accepted: 13 Maret 2024 | Published: 24 Maret 2024
DOI : 10.31602/jt.v6i1.14236

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui etos kerja pedagang muslim perantau khususnya salah satu etnis mandailing yang peneliti ingin lihat di pasar tradisional Teluk Panji IV dalam mengerjakan usahanya sebagai pedagang serta untuk mengetahui praktik sosial ekonomi dalam Islam yang bagaimana telah di syari'atkan Allah SWT dan Rasulullah dalam berdagang. Pedagang etnis mandailing ini juga melakukan persaingan berdagang dengan para pedagang etnis lainnya dalam mencari pelanggan di pasar tradisional Teluk Panji IV. Berdasarkan hasil penelitian, data lapangan menunjukkan bahwa etos kerja pedagang muslim perantau di pasar tradisional desa Teluk Panji IV telah menunjukkan etos kerja yang semangat tinggi dari turun-temurun seperti: kedisiplinan, tanggung jawab, serta kejujuran dan kerja keras pantang menyerah yang selalu diterapkan etnis mandailing sebelum merantau ke desa ini yang sudah ada sejak turun-temurun dari keluarga yang memiliki usaha dagang dan etnis mandailing ini dapat menjadikan dagangan tersebut lebih maju dan berhasil hingga sekarang. Sehingga etos kerja dalam berdagang etnis mandailing itu sangat penting dipertahankan dan diterapkan dengan baik untuk menjadikan dagangan atau usaha yang ditekuni semakin sukses.

Kata Kunci: Etos Kerja, Pedagang Muslim, Perantau Etnis Mandailing.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the work ethic of nomadic Muslim traders, especially one of the mandailing ethnicities that researchers want to see in the traditional market of Teluk Panji IV in doing his business as a trader and to find out socioeconomic practices in Islam which have been shari'a of Allah SWT and the Messenger of Allah in trading. These mandailing ethnic traders also conducted trade competition with other ethnic merchants in search of customers in the traditional market of Panji IV bay. Based on the results of the study, field data shows that the work ethic of nomadic Muslim traders in the traditional market of Teluk Panji IV village has shown a high spirit work ethic from generation to generation such as: discipline, responsibility, as well as honesty and unyielding hard work that has always been applied by the mandailing ethnicity before migrating to this village which has existed for generations from families who have trading businesses and this mandailing ethnicity can make the trade more



advanced and successful until now. So that the work ethic in trading ethnic mandailing is very important to maintain and apply well to make the trade or business that is engaged in more successful.

Keywords: *Work Ethic, Muslim Merchants, Mandailing Ethnic Nomads.*

PENDAHULUAN

Penelitian ini memfokuskan mengenai etos kerja mandailing di pasar tradisional desa Teluk Panji IV yang mencari keuntungan melalui berdagang. Etnis mandailing adalah kelompok suku bangsa yang dianggap adanya kedekatan dengan religitas berwirausaha yang dekat dengan Islam. Etos kerja pada perantau mandailing di desa Teluk Panji IV bagi pedagang mandailing bekerja atau berdagang itu sudah menjadi tradisi atau warisan dari keluarga mereka turun-temurun sejak dahulu dan sampai sekarang pun tradisi dan kemampuan dalam berdagang tetap mereka kembangkan. Kemampuan berdagang ini terus berkembang walaupun dalam konteks perantauan sebagai salah satu faktor penting pendukung bagi kebutuhan atau keperluan hidup para perantau mandailing di desa Teluk Panji IV. Pedagang- pedagang ini datang ke pekan atau pasar tradisional tentu mereka bersaing dengan para pedagang lain yang ada di pasar tradisional tersebut. Kemampuan pedagang mandailing ini sangat berkembang mengikuti dinamika pasar terutama tidak hanya bersosialisasi dengan sesama pedagang mereka tetapi juga bertemu dengan pedagang-pedagang diluar kelompok sosialnya. Oleh karena itu, hampir semua praktik tradisi dan praktik sosial kehidupan orang-orang mandailing dipengaruhi oleh Islam sebagai agama yang dianut hal tersebut yang menjadi konteks dalam perdagangan.

Indonesia adalah salah satu negara yang terdapat ribuan pasar tradisional yang tersebar di seluruh provinsinya, salah satu provinsi tersebut adalah Sumatera utara yang merupakan provinsi dengan penduduk yang besar di Indonesia. Pasar tradisional merupakan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dan mempunyai keunggulan bersaing secara alami. Pasar ini merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dari suku yang berbeda, yang juga berfungsi sebagai lingkungan sosial. Keberadaan pasar sebenarnya bertujuan untuk mewujudkan pelayanan kepada masyarakat agar dapat memenuhi berbagai kebutuhan yang diperlukan untuk kelangsungan hidup sehari-hari. Pasar ini tidak hanya menjadi tempat proses pemenuhan kebutuhan akan tetapi terjadinya suatu interaksi sosial, yang mana interaksi sosial antara pedagang dan pembeli, kemudian pedagang dan pedagang.

Keberagaman suku di desa Teluk Panji IV menyebabkan desa tersebut memiliki penduduk yang mempunyai ciri khas kebudayaan masing-masing seperti, Bahasa, logat bicara, agama, kebiasaan berperilaku, dan lain-lain yang saling berbeda. Selain adanya suku asli di desa Teluk Panji IV, naik turunnya tingkat transmigrasi ke Labuhanbatu Selatan juga mempengaruhi keragaman suku pada penduduknya. Disini peneliti ingin melakukan penelitian di desa Teluk Panji IV memiliki jam kerja pasar hanya pagi sampai sore, yang mana pasar tersebut adalah pasar tradisional rakyat Teluk Panji IV pasar ini buka hanya dihari Selasa, sedangkan hari-hari lainnya di desa yang berbeda.

Ketertarikan penelitian ini berdasarkan uraian yang dibahas pada konteks di atas. Bahwa peneliti berminat akan melakukan penelitian Etos Kerja Pedagang Muslim Mandailing Di Pasar Teluk Panji IV untuk mengetahui etos kerja yang bagaimana dalam konteks perantauan



pedagang muslim mandailing bersaing dengan pedagang lainnya dengan mencari keuntungan ekonomi dalam berdagang sesuai anjuran yang telah disyari'atkan Allah SWT dan Rasulnya dalam berdagang yang berbagai transaksi jual beli dengan adanya kepandaian dalam bahasa dengan kedekatan kekerabatan budaya untuk menarik pelanggan di pasar tradisional dan juga peneliti ingin mengetahui bagaimana proses terjadinya praktik sosial ekonomi para pedagang muslim etnis mandailing di pasar Teluk Panji IV.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Etos Kerja

Etos kerja tersusun dari dua kata, yaitu etos dan kerja. Etos berasal dari Bahasa Yunani “ethos” dapat diartikan yaitu karakter, sifat atau sikap. Sedangkan kata kerja bermakna adalah suatu kegiatan yang sudah direncanakan untuk mencapai target yang sudah ditetapkan. Pengertian etos kerja menurut Max Weber pada abad ke-20 bahwa etos kerja adalah sifat dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang pekerja agar hasil pekerjaan maksimal dan sesuai dengan target yang diinginkan, yaitu harus meliputi rasa tanggung jawab dalam artian pekerjaan harus memiliki tanggung jawab atau pekerjaan yang dijalani dengan baik ataupun pertanggung jawaban kelak dihadapan Allah SWT yang harus memiliki kedisiplinan terhadap waktu dan juga sikap hemat dalam menggunakan anggaran saat bekerja. Etos kerja dapat didefinisikan sebagai suatu sikap yang dimiliki seseorang bisa juga kelompok maupun organisasi untuk memotivasi dalam bekerja seperti mempunyai rasa semangat, totalitas dan ada rasa tanggung jawab dalam pekerjaan (Sobirin, Fakhry Zamzam, 2020).

Terkait etos kerja dalam penelitian lakukan pekerjaan pedagang muslim etnis mandailing di pasar tradisional Teluk Panji IV. Maka teori yang digunakan untuk menganalisis dan mendiskripsikannya adalah tulisan dari Max Weber, *the protestant ethic and spirit of capitalisme* dan teori kebutuhan atau *need for achievement*. Tulisan Weber, (2015) *the protestant ethic and spirit of capitalisme*. Dalam tulisan di atas, Max Weber menganggap agama tidak hanya sebagai cerminan perilaku, tetapi berbagai agama berusaha menyadarkan manusia dengan tindakan terhadap ekonomi. Antara agama dan perekonomian dapat dilihat sebagai *elective efinity* antara tuntunan etnis tertentu yang berasal dari kepercayaan protestant dan pola-pola motivasi ekonomi yang perlu untuk pertumbuhan kapitalisme. Etika Protestan menekankan upaya untuk menghindari kemalasan, menekankan ketekunan, teratur dan disiplin di tempat kerja, serta memiliki semangat kerja yang tinggi dalam semua aspek kehidupan, dan terutama kegiatan ekonomi. Penelitian ini juga menggunakan konsep persaingan untuk melihat persaingan yang dihadapi pedagang di pasar. Pasar adalah tempat para pedagang bersaing untuk menjual hasil dagangan kepada pelanggan untuk mendapatkan keuntungan lebih dari pedagang lainnya, salah satunya persaingan ekonomi (Soekanto, 2014). Persaingan ekonomi dalam penelitian ini adalah Persaingan yang terjadi dalam dunia ekonomi seperti perdagangan akan terfokus pada hal-hal seperti perebutan jumlah pelanggan, selanjutnya persaingan dalam dunia produksi barang dan jasa akan berpusat pada perebutan sumber bahan baku dan daerah penjualan. Misalnya pasar, pasar seperti salah satu kasus perdagangan yang memiliki perselisihan antara *sellers* dan *buyers* untuk mendapatkan keuntungan tersendiri dengan menggunakan cara atau strategi kompetisi dan pertukaran dalam pasar tersebut. *Sellers* merupakan sebutan bagi orang yang berdagang di pasar sedangkan *buyers* sebutan bagi si pembeli di pasar tradisional tersebut (Ismail, 2022). Dalam penelitian ini antara *sellers* dan *buyers* mengalami konflik dalam kepentingan ekonomi dalam istilah kompetisi dan pertukaran. Kompetisi dan pertukaran dimaksud bagi *sellers* (pedagang) ini adalah mencari keuntungan dalam



berdagang dilingkungan pasar tradisional dengan menggunakan kemampuan dalam Bahasa untuk menarik pelanggan. Sedangkan maksud kompetisi dan pertukaran dalam kepentingan bagi *buyers* (pembeli) adalah mencari pedagang yang jujur dalam suatu tindakannya dalam berdagang dan menggunakan kepandaian Bahasa untuk mendapatkan pengurangan harga belanja dari pedagang tersebut.

Dalam Al-Qur'an, etos kerja Islam dikenal dengan istilah *itqan*, yang berarti proses kerja yang bersungguh-sungguh, tepat, dan sempurna. Istilah bekerja dalam Islam tidak hanya merujuk pada mencari makan saja untuk menghidupi diri sendiri dan keluarga dengan bekerja tanpa adanya rasa lelah dari pagi hingga malam, akan tetapi konsep etos bekerja dalam Islam didasarkan pada konsep iman dan amal saleh. (Kirom, 2018). Sehingga mampu meraih kesuksesan di dunia dan akhirat. Hal ini menyimpulkan etos kerja berdasarkan Islam adalah keinginan untuk bekerja berdasarkan nilai dan norma tertentu. Novian mas'ud, presiden direktur foodland menyampaikan minimal ada empat langkah untuk menjadi wirausahawan yang sukses sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW yaitu adanya niat atau motivasi dan perlu dilakukan secara *istiqomah* atau keteguhan hati. Di samping menyukai silaturahmi karena dengan silaturahmi akan memperbanyak relasi dan memperkuat jaringan pemasaran produk. Dan yang terakhir yang tak kalah penting, bisnis yang dilakukan adalah usaha yang halal. Halal ini dimaksudkan bahwa segala aktivitas yang berkaitan dengan bisnis harus sesuai dengan ketentuan syarat yang telah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW.

Pedagang adalah pekerjaan umum yang banyak diminati setiap masyarakat yang mana pekerjaan ini bisa dimiliki siapa saja yang ingin menjadi pedagang. Pekerjaan dalam berdagang ini tidak mempunyai syarat khusus untuk menjalankan pekerjaan sebagai pedagang (Dewi, 2015). Pekerjaan sebagai pedagang ini tidak harus mempunyai sekolah tinggi agar bisa menjadi pedagang. Karena pedagang disini ialah orang atau *sellers* memperjual belikan barang kepada pembeli bisa dilakukan secara langsung maupun tidak secara langsung Mudhito, (2012) sedangkan definisi pasar tradisional secara luas yaitu tempat barang dan jasa diperjual belikan. Menurut (Damsar, 1997) pasar dalam kajian sosiologi ekonomi yaitu sebagai salah satu organisasi yang sangat penting dalam dunia perdagangan yang bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang, fungsi pasar ini tidak terlepas dari kegiatan sehari-hari dilakukan pembeli dan pedagang. Adapun jenis-jenis pedagang pasar tradisional sebagai berikut: Pedagang *Professional*, Pedagang *Semi Professional*, Pedagang *Subtension*, Pedagang *Semu*.

Tindakan sosial merupakan salah satu teori perilaku sosial yang terdapat dalam pembahasan ini juga adalah kontribusi Weber pada karya sosiologis Ritzer, (2014) teorinya tentang rasionalitas. Di sini, rasionalitas adalah konsep dasar yang digunakan Weber dalam mengklasifikasikan jenis perilaku sosial. penggunaan teori ini telah digunakan peneliti sebagai arah untuk melihat bagaimana proses terjadinya persaingan etos kerja antar pedagang muslim selain etnis mandailing di pasar Teluk Panji IV. Weber mengklasifikasikan tindakan sosial dengan makna subyektif ke dalam empat kategori. Pertama *Instrumentaly Rasional* atau sebagai sarana adalah suatu tindakan yang ditentukan oleh harapan dengan suatu tujuan yang ingin dicapai, diperhitungkan untuk dikejar atau dicapai oleh mereka yang melakukannya. Kedua, *Value Rational* atau menghargai rasionalitas yaitu perilaku yang didasarkan pada pengakuan keyakinan tentang nilai-nilai lainlah yang mengaruhi perilaku manusia dalam kehidupan. Ketiga, *Offectual (Especially Emotional)* yaitu perilaku yang ditemukan berdasarkan kondisi psikologis dan emosi pelaku. Keempat, kebiasaan tradisional yang mendarah daging.



METODE

Permasalahan yang harus diteliti peneliti adalah masalah sosial dan dinamis. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Metode penelitian kualitatif juga disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi (Sandu, 2015).

Penelitian kualitatif ini untuk melihat bagaimana etos kerja dalam praktik sosial ekonomi dan persaingan pedagang yang terjadi di Pasar Telukpanji IV, persaingan ini yang antaranya pedagang Etnis mandailing dengan kelompok etnis lainnya untuk mengetahui cara menarik pembeli di pasar, dan untuk meraih keuntungan yang besar dalam bersaing. Maka dari itu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mana peneliti akan melakukan wawancara dan menggambarkan tentang pedagang etnis dalam mengatasi tindakan sosial ekonomi di Pasar Teluk panji IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perantau Etnis Mandailing di Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Etnis mandailing ini merupakan suku dari orang-orang mandailing yang asli berada di Tapanuli Selatan. Di Tapanuli Selatan mempunyai berbagai marga seperti, marga Lubis, Nasution, Harahap, Siregar, dan beragam marga yang berada di Tapanuli Selatan tersebut. Marga ini bagi orang mandailing merupakan garis keturunan dari ayah yang turun ke anak-anaknya. Etnis mandailing ini kebanyakan dari mereka bekerja di bidang pertanian namun ada pula yang bekerja diluar dari pertanian di tempat asal mereka.

Orang mandailing juga mempunyai jiwa pekerja keras dan memiliki jiwa merantau itu lebih besar ke kota maupun ke desa-desa yang membuat kehidupannya menjadi sukses dari tempat asalnya. Dari peneliti ketahui orang mandailing ini mempunyai semangat kerja yang tinggi, bekerja keras mencari nafkah untuk menghidupi keluarga dan menyekolahkan anak yang mana harus bisa sejajar dengan temannya dan tidak boleh mengemis. Etnis mandailing merantau ke desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan bertujuan untuk mencari kehidupan yang lebih baik dari kampung halaman mereka sebelumnya atau dalam istilah etnis mandailing sering disebut *bona pasongit*. Menurut mereka, menjadi pedagang di pasar tradisional yang khususnya berada di desa Teluk Panji IV itu sangat menjanjikan mereka untuk memenuhi kebutuhan dan mengubah nasib mereka menjadi sukses di perantauan. Keputusan orang mandailing memilih berpindah (migrasi) dari tempat asal ke desa perantauan salah satunya desa Teluk Panji IV, baik itu pindah secara sementara ataupun yang menjadi menetap itu dapat dilihat dari faktor-faktor pendorong atau faktor keinginan sendiri. Karena kemajuan zaman yang berkembang begitu cepat dan kebutuhan hidup yang semakin banyak menyebabkan kebutuhan



hidup etnis mandailing semakin tinggi maka harus menyesuaikannya dengan perkembangan tersebut. Masyarakat etnis mandailing ini berusaha bekerja keras dengan merantau supaya bisa memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam itu, yang mungkin sangat sulit dipenuhi jika tetap tinggal dan bekerja dikampung halamannya bahkan ada juga satu keluarga yang merantau atau meninggalkan kampungnya untuk menetap di daerah lain.

Desa Teluk Panji IV merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara. Masyarakat desa Teluk Panji IV merupakan masyarakat dengan identitas ras, etnis, agama dan budaya yang beragam. Desa ini ditempati oleh berbagai suku bangsa seperti Jawa, Sunda, Mandailing, Batak Toba dan Nias. Penduduk Desa Teluk Panji IV mayoritas adalah suku Jawa diantaranya 20% adalah penduduk lokal di Sumatera Utara. Meskipun daerah tersebut sebelumnya merupakan daerah migrasi dari pulau Jawa, seiring berjalannya waktu masyarakat asal Jawa diharapkan mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang baru.

Namun kenyataannya masyarakat yang berasal dari pulau Jawa gagal beradaptasi di desa Teluk Panji IV dikarenakan kondisi pemukiman yang masih semak dan rawa-rawa, dan keadaan jalan yang sangat rusak serta kondisi tanah gambut yang membuat masyarakat kesulitan mencari air bersih dan bagaimana pun mereka yang sudah terbiasa hidup dikeramaian, mandi dengan air bersih dan lain-lain. Hal ini yang mengakibatkan masyarakat yang berasal dari pulau Jawa sebanyak 28% memutuskan untuk kembali ke daerah asal dan menjual lahan mereka kepada penduduk lokal yang beretnis mandailing, batak toba dan etnis lainnya. Sedangkan masyarakat pulau Jawa yang bertahan di desa Teluk Panji IV sebanyak 52% sampai saat ini.

Berdasarkan data statistik pada kantor desa Teluk Panji IV tahun 2022, jumlah penduduk desa Teluk Panji IV sebanyak 1.591 jiwa. Yang terdiri dari atas 845 jiwa laki-laki dan 746 jiwa perempuan. Dihitung berdasarkan jumlah kepala keluarga (KK), Desa Teluk Panji IV dihuni oleh 467 kepala keluarga.

Sejarah Pasar Tradisional Teluk Panji Iv Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Sejarah berdirinya pasar tradisional Teluk Panji IV yang terletak di JL. Poros KM 2 Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu pada tahun 2013 dimulai karena adanya permintaan warga kepada kepala desa agar bangunan pasar di Teluk Panji IV itu segera dilaksanakan agar warga tidak jauh-jauh lagi keluar desa untuk belanja bahan pokok makanan yang dibutuhkan. Kemudian dibangunlah bangunan itu untuk pusat belanja bagi warga desa Teluk Panji IV dan warga desa lainnya yang akan singgah ke pasar tradisional ini. Pasar tradisional ini yang dibuat berada dipinggir jalan besar Teluk Panji IV agar memudahkan para pembeli yang akan datang maupun para pedagang lokal atau luar desa yang nantinya akan berjualan di pasar tradisional desa Teluk Panji IV menjadi pusat transaksi jual beli dalam perekonomian pasar.

Pasar tradisional desa Teluk Panji IV salah satu tempat berjualan yang berkerja di bagian pertanian, perikanan, dan perternakan. Akhirnya pemasaran di pasar tradisional desa Teluk Panji IV dilaksanakan pada jam 9 pagi hingga tutup di jam 6 sore hari. Pasar tradisional desa Teluk Panji IV ini menjadi sasaran utama bagi warga sekitar yang belanja dari pagi hingga sore. Adapun berbagai kebutuhan sehari-hari seperti sayur, ikan, buah-buahan, dan sembako. Jumlah pedagang di pasar tradisional desa Teluk Panji IV yang terletak di JL. Poros km2 kecamatan kampung rakyat yaitu kurang lebih 20 orang pedagang. Terdapat 3 (tiga) suku yang berdagang di pasar tradisional



Teluk Panji IV tersebut yaitu suku Jawa, suku Mandailing, dan suku Batak Toba. Pasar tradisional Teluk Panji IV mempunyai pelayanan bersama, seperti toilet dan tempat sampah yang disediakan. Peneliti hanya mengambil delapan informan untuk tujuan menjelaskan suatu masalah yang diteliti dari pedagang muslim pasar tradisional di desa Teluk Panji IV.

Pengaruh Etos Kerja Terhadap Keberhasilan Berdagang Yang Berdampak Pada Kehidupan Ekonomi Dan Sosial Budaya Pedagang Perantau Etnis Mandailing

Bekerja adalah salah satu kegiatan yang mempersiapkan sebagian besar kehidupan yang dibutuhkan untuk bertahan hidup di dunia. Adanya etos kerja yang dilakukan pedagang muslim etnis Mandailing di pasar tradisional Teluk Panji IV berperan sangat penting dalam keberhasilan transaksi yang mempengaruhi kehidupan ekonomi dan sosial budaya. Kesuksesan dalam berdagang yang dicapai oleh para pedagang etnis Mandailing tidak terlepas dari kerja dan usaha yang dilakukan masing-masing pedagang dalam menjalankan usahanya. Para pedagang etnis Mandailing ini tetap memegang teguh etika yang ada pada masyarakat etnis Mandailing, seperti nilai-nilai budaya Mandailing yang mengajarkan kerja keras, dan tidak mudah putus asa, hemat, jujur, dan menghargai waktu. Pedagang etnis Mandailing di pasar tradisional Teluk Panji IV ini begitu ketika memutuskan merantau ke desa untuk memulai sebuah usaha, maka dari itu pedagang etnis Mandailing harus memikirkan bagaimana cara melakukannya dan apa tujuan dari usaha berdagang tersebut yang ingin dilakukan. Dimana dalam berwirausaha ini pasti setiap pedagang mengharapkan keberhasilan di dalam usahanya tersebut.

Pedagang etnis Mandailing yang berada di desa Teluk Panji IV khususnya di pasar tradisionalnya memiliki cara-cara yang berbeda satu sama lainnya dalam mempertahankan usaha dagangannya ditengah-tengah pedagang etnis lainnya. Untuk mewujudkan dari usaha yang berhasil maka diperlukan tata cara atau praktik dalam mengelola usaha tersebut. Bukan hanya pengalaman yang penting akan tetapi etos kerja yang ada dalam diri masing-masing setiap orang itu sangat penting untuk meraih kesuksesan mereka salah satunya sebagai pedagang. Menghasilkan informasi tentang praktik etos kerja terhadap kesuksesan dari hasil wawancara, yang melalui dari cara berdagang etnis Mandailing di pasar tradisional Teluk Panji IV. Selain cara-cara dalam mengembangkan dan mempertahankan usaha dagangan tersebut. Maka para pedagang etnis Mandailing pun sering menghadapi masalah atau kendala ketika menjalankan usaha dagangannya tersebut. Baik itu kendala kecil maupun masalah yang besar. Dimana para pedagang etnis Mandailing ini pernah mengalami pasang surut yang terkadang membuat para pedagang ingin menyerah. Banyak hal yang sering dihadapi seperti barang yang rusak atau busuk sebelum laku dijual sehingga membuat para pedagang mengalami kerugian. Kemudian masalah kendaraan mereka yang tiba-tiba rusak yang membuat mengeluarkan biaya tambahan, serta terkadang ada pembeli yang meminta harga murah sesuai harga modal pedagang disaat melonjaknya harga setiap barang dan ada juga pembeli yang tidak membayar atau tidak jujur dalam berbelanja saat di pasar tradisional ini. Namun, pedagang tidak menyerah pada situasi ini. Sebab, menurut para pedagang ini yang ingin maju harus konsisten dan pantang menyerah dengan kondisi tersebut. bahkan jika jatuh harus bangkit kembali dan membangun semangat untuk bekerja. Berikut dampak keberhasilan dalam berdagang terhadap kehidupan pedagang muslim etnis Mandailing di pasar tradisional Teluk Panji IV yaitu dipengaruhi dalam bidang ekonomi, dan bidang sosial budaya.



Etos Kerja Pedagang Muslim Perantau Etnis Mandailing di Pasar Tradisional Teluk Panji IV

Masyarakat desa Teluk Panji IV kebanyakan dari mereka bekerja sebagai pedagang atau buruh. Salah satu etnis bangsa yang tinggal di sini adalah etnis mandailing yang bermata pencaharian sebagai pedagang dan ada juga etnis mandailing luar desa datang ke desa Teluk Panji IV untuk berdagang di pasar. Sifat berwirausaha dimiliki etnis mandailing ini sudah menjadi tradisi bagi etnis mandailing sejak turun-temurun dari keluarga yang menjalankan kegiatan perdagangannya. Dalam dunia perdagangan etos kerja etnis mandailing memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan usaha. Masing-masing pedagang memiliki perilaku dan cara yang berbeda-beda dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang berdasarkan pada nilai-nilai budaya kelompok masyarakatnya, seperti masyarakat etnis mandailing ini diakui mempunyai nilai positif yang tidak mudah putus asa dalam mencapai tujuannya, pekerja keras, jujur, ramah, menghargai waktu, dan lain-lain.

Etos kerja yang dimiliki pedagang muslim yang merantau ke desa Teluk Panji IV adalah kepribadian dan kebiasaan yang mempunyai hubungan kerja yang melekat pada sikap dasar kehidupan manusia terhadap diri sendiri. Ada beberapa faktor penting yang mendorong orang mandailing merantau. Yaitu: faktor pertama adalah faktor ekonomi, faktor ini menjadi faktor utama alasan seorang mandailing bermigrasi karena sulitnya mencari pekerjaan di daerahnya atau tempat asalnya. Sedangkan faktor kedua adalah faktor sosial budaya, faktor ini bisa jadi muncul karena adanya gengsi sosial masyarakat mandailing di daerah aslinya. Mereka lebih menghormati orang mandailing yang perantau daripada yang tinggal di kampung. Selain itu, seperti contoh orang Minangkabau yang memiliki misi budaya “Memperkaya dan Memperkuat Alam Minangkabau”, orang mandailing menurut Napitu 1995, juga memiliki misi budaya yaitu untuk memperluas daerah hukum dan mendirikan kerajaan ditempat yang baru (*sahala harajaon*). Kedua faktor ini menjadi alasan utama orang mandailing merantau walaupun masih ada faktor-faktor lain, seperti terusir karena melanggar adat, melakukan kriminal, paksaan keluarga dan lain-lainnya. Dari pandangan orang mandailing yang mengatakan “*ndang marimbar tano hamateon*” maksudnya menciptakan orang mandailing yang pemberani, bermental kuat untuk merantau di tanah orang. Walaupun mereka bertahan dan mapan di perantauan, namun mereka tidak meninggalkan hubungan dengan daerah asal (*bona pasongit*). Kata *bona pasongit* ini selalu melekat pada orang mandailing yang selalu dibawa kemanapun pergi. Banyaknya perkumpulan marga (*punguan atau toga*) dan daerah asal (*punguan sahuta*) yang berkembang di daerah desa Teluk Panji IV yang berasal dari orang-orang mandailing yang merantau di desa Teluk Panji IV yang kota asalnya Tapanuli Selatan dan Tapanuli Tengah yang membuat jalinan hubungan persaudaraan menjadi dekat. Kuatnya hubungan dengan *bona pasongit* terlihat ketika arus mudik ke Tapanuli Selatan dan juga Tapanuli Tengah ketika menjelang hari raya idul fitri.

Etos kerja pedagang muslim perantau dapat disimpulkan bahwa timbulnya kerja dalam konteks ini adalah termotivasi oleh sikap hidup mendasar orang mandailing yang artinya ada pada individu dan masyarakat. Karena itu, disini peneliti mewawancarai 5 (lima) narasumber atau subjek dari beberapa pertanyaan dengan para pedagang untuk mengetahui makna kerja perantau bagi para pedagang muslim etnis mandailing di desa Teluk Panji IV, seperti motivasi dorongan, semangat, giat dan alasan gigih pedagang muslim etnis mandailing yang bekerja di pasar tradisional Teluk Panji IV, dan bagaimana jam kerja pedagang muslim etnis mandailing.



Praktik Sosial Ekonomi Pedagang Muslim Mandailing Di Pasar Tradisional Teluk Panji IV

Praktik sosial ekonomi terkait dengan adanya modal sosial yang mana dilakukan oleh para pedagang muslim di pasar tradisional Teluk Panji IV adalah kemampuan Bahasa. Dari praktik sosial ekonomi peneliti melihat pedagang etnis mandailing maupun dari kelompok lainnya dalam berdagang mereka mempunyai berbagai cara pelaksanaannya dalam berdagang, yang mana dilakukan para pedagang muslim etnis mandailing maupun etnis-etnis lainnya yang berjualan di pasar tradisional Teluk Panji IV tersebut untuk mendapatkan hasil atau uang dari jualan mereka untuk keluarga atau kebutuhan sehari-hari. Dalam melakukan praktik sosial ekonomi dengan modal sosial, seorang pedagang ada yang memanfaatkan kependaiannya dalam berbicara untuk mendapatkan pembeli seperti yang dilakukan etnis mandailing ia menarik pelanggan menggunakan Bahasa yang diketahui dengan pembeli yang sama dengan pedagang sukunya. Memang tidak semua pedagang bisa memanfaatkan praktik sosial dalam Bahasa untuk dipergunakan dalam proses jual belinya suatu barang dagangan, karna adanya pembeli tidak paham dengan Bahasa daerah etnis mandailing tetapi memiliki kependaian dari pembeli adalah Bahasa Jawa, yang mana penduduk asli di desa Teluk Panji IV tersebut adalah kebanyakan etnis Jawa. Bagi pedagang ataupun pembeli yang paham menggunakan sosial budaya ini pasti akan pandai dengan menggunakan cara sosial budayanya menjadi bahasa yang mempermudah suatu interaksi atau komunikasi dengan pedagang maupun pembeli di pasar tradisional.

Pasar tradisional desa Teluk Panji IV terdapat para pedagang yang memiliki beberapa etnis lainnya selain etnis mandailing, seperti: Batak Toba, Jawa, dan Minang. Para pedagang ini mempergunakan cara berjualannya dengan Bahasa masing-masing untuk mempermudah komunikasi perdagangannya antara pedagang di dalam pasar dengan pedagang maupun dengan pembeli untuk mendapatkan keuntungan pedagang dari hasil dagangannya yang datang dari pembeli tersebut. Modal sosial yang dimiliki masing-masing pedagang dalam kependaiannya dalam Bahasa memiliki kepuasan tersendiri bagi para pedagang yang ada di pasar tradisional tersebut. Dengan adanya kependaian Bahasa usaha dalam berdagang itu menjadi lancar untuk menarik pelanggan atau pembeli dan dengan kependaian Bahasa yang lain membuat para pedagang menjadi dekat antar sesama pedagang yang berbeda etnis di suatu kelompok sosial itu tadi.

Selain itu, pedagang juga menggunakan sistem perdagangan dengan adanya kekerabatan dalam bekerja merupakan salah satu strategi bagi para pekerja, salah satunya pekerjaan dalam berdagang. Penggunaan hubungan kekerabatan oleh individu dan kelompok untuk menjadikan fungsi dari kebutuhan sosial. Bagi para antropolog, penting untuk mempelajari praktik kekerabatan sebagai strategi kehidupan migran. Para ahli seperti Bourdieu menegaskan bahwa kajian masalah kekerabatan yang hanya sebatas aturan-aturan yang tidak memberikan pemahaman, artinya yang berarti tidak memperhatikan penggunaan hubungan kekerabatan dalam praktik nyata (Sakti Ritonga, 2020).

Etnis mandailing adalah orang yang selalu beranggapan dengan pekerjaan itu merupakan hal yang utama salah satunya menjaga keuntungan atau rugi yang didapat. Utang rugi yaitu pendapatan yang di peroleh para pekerja untuk kebutuhan sehari-hari bagi pedagang suku mandailing. Pedagang suku mandailing ini selalu menginginkan keuntungan lebih besar dari hasil dagangannya yang diperjual belikan.



Persaingan Pedagang Muslim Etnis Mandailing Dengan Pedagang Kelompok Lainnya Di Pasar Tradisional Teluk Panji IV

Persaingan adalah salah satu proses sosial dengan adanya dua pihak atau lebih yang terkait, yang saling berlomba mendapatkan kemenangan yang diraih. Kejuaraan maksudnya disini ialah bertujuan yang diinginkan setiap orang. Persaingan biasanya dilakukan oleh pada pekerjaan pedagang dan tujuan memiliki unsur yang sama untuk meraih hal diinginkan. Berdasarkan teori penulis pakai ialah teori perilaku sosial, dan konsep perilaku ekonomi para pedagang. Dari itu bahwa peneliti ingin melihat bagaimana sesungguhnya tindakan sosial pedagang muslim suku (etnis) mandailing dari persaingan yang terjadi di pasar tradisional Teluk Panji IV dengan pedagang lain. Tindakan sosial *instrumentally rasional* yang dikemukakan oleh Weber dalam Ritzer, (2008) adalah suatu strategi yang direncanakan oleh impian dengan tujuan akan ingin diraih dalam kepentingan manusia atau dirasionalkan dan diperhitungkan dengan menggunakan alat untuk mencapai hal tersebut, dengan cara yang dapat dicapai atau dengan cara yang ditentukan. Pedagang yang bersaing di pasar tradisional Teluk Panji IV ini memiliki tujuan apapun yang dapat memperoleh hasil maksimal dari hasil berjualan dengan memastikan resiko yang berbeda atau apapun macam keterbatasan ini dianggap dapat dikendalikan sehingga pedagang muslim etnis mandailing maupun pedagang kelompok lainnya. Etnis mandailing yang ada di pasar tradisional Teluk Panji IV itu dapat menjalankan proses perdagangan dengan kompetisi yang dapat dikendalikan oleh setiap pedagang muslim etnis mandailing. Jadi, dapat dikatakan para pedagang etnis mandailing dengan pedagang kelompok atau etnis lainnya bersedia bersaing dengan kelompok pedagang lain di pasar tersebut.

Pedagang dengan pedagang di dalam pasar tentu bersaing dengan adanya satu tujuan yang menghasilkan banyak keuntungan dan kemampuan membuat banyak pelanggan betah untuk membeli barang mereka. persaingan pedagang ini berlangsung dalam bentuk penjualan barang yang sama. Misalnya, pedagang yang menjual produk yang sama dengan pedagang lain yang bersaing untuk mendapatkan pelanggan dan mendapatkan lebih banyak keuntungan dari hasil produk tersebut. Apalagi jika lokasi penjualan sangat dekat satu sama lain. Pedagang yang bersaing ini memiliki strategi khusus yang memungkinkan mereka bersaing dengan pedagang saingan. Berikut persaingan pedagang muslim etnis mandailing dengan kelompok lain yaitu, persaingan pedagang sesama etnis mandailing dalam dagangan yang sama. Persaingan ini yang terutama dilakukan para pedagang untuk menarik pelanggan maupun keuntungan yang besar dengan cara bersaing dengan para pedagang-pedagang dengan etnis yang berbeda. Kemudian persaingan pedagang etnis mandailing dengan etnis batak toba, etnis jawa dalam dagangan yang sama. Persaingan yang dimiliki dari beberapa etnis yang berbeda tetapi dagangan yang sama, membuat persaingan dalam berdagang itu menjadi ketat atau sulit dalam artian mencari pelanggan atau pembeli. Dan terakhir persaingan pedagang muslim dalam mencari pelanggan yang mana Setiap pedagang pasti mempunyai keinginan untuk mendapatkan untung banyak dan juga sangat ingin mendapatkan banyak pelanggan. Pelanggan sasaran penelitian ini adalah orang-orang yang membeli dari pedagang yang sama setiap kali mereka berbelanja di pasar. Pelanggan adalah orang penting dalam dunia persaingan bagi pedagang itu sendiri. Tanpa pelanggan, pedagang harus menjual dagangan mereka lebih bersungguh-sungguh karena mereka tidak tahu apakah akan habis dalam waktu cepat. Faktanya, semua pedagang ingin dagangannya cepat habis, namun tidak semua pedagang mendapatkan hasil yang diinginkan setiap harinya. . Pembeli mengatakan bahwa penjual sangat bertanggung jawab atas segala keluhan dari pembeli dan penjual memberikan tambahan



atas kekurangan yang timbul. Dalam hal ini, kita dapat menyimpulkan bahwa pedagang ayam potong dan para pedagang lainnya juga jujur dalam berdagang dengan cara bertanggungjawab atas komplain pembeli.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan di pasar tradisional Teluk Panji IV yang berlokasi di Jalan Poros KM 2 Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Kesimpulan ini dapat diambil yaitu sebagai berikut:

1. Etos kerja pedagang muslim etnis mandailing dengan kelompok etnis lainnya merupakan bekerja sebagai pedagang yang sudah menjadi tuntunan hidup setiap pedagang dan pedagang etnis mandailing adalah pedagang-pedagang muslim yang menjadikan etos kerja di pasar tradisional itu harus memiliki sikap kejujuran saat melakukan pekerjaan dalam berdagang.
2. Strategi dalam berdagang bagi pedagang etnis mandailing menggunakan strategi menguasai Bahasa dari pembeli untuk memudahkan perdagangan atau menarik minat pembeli serta memanfaatkan pendekatan kekerabatan semarga ketika berhubungan dengan pedagang-pedagang mandailing. Meskipun penentuan harga sebenarnya tidak melihat hubungan kekerabatan. Karna sesungguhnya bisnis tetap bisnis yang seharusnya terjadi dalam dunia pekerjaan sebagai pedagang.
3. Ketika terjadi persaingan mandailing dengan mandailing mereka biasanya akan menggunakan jalur kekerabatan sebagai persaudaraan mereka. Walaupun persaingan yang terjadi di pasar antara pedagang itu keras dan sulit apabila bersaing dengan kelompok etnis lainnya, yang terutama kepada pedagang Batak Toba.

DAFTAR PUSTAKA

- Damsar. (1997). *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewi, N. M. (2015). Resistensi Pedagang Terhadap Implementasi Kebijakan Relokasi Pasar Waru Sidoarjo. *Jurnal Politik Muda*, 4(1), 126–136.
- Ismail, S. R. (2022). GUANXI SEBAGAI BUDAYA PADA BISNIS ONLINE SHOP DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI KABUPATEN ASAHAN. *JURNAL ANTROPOLOGI: ISU-ISU SOSIAL BUDAYA- VOL. 24 No. 02, 02*(December), 224–231.
- Kirom, C. (2018). Etos Kerja Dalam Islam. *TAWAZUN : Journal of Sharia Economic Law*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.21043/tawazun.v1i1.4697>
- Mudhito, T. A. (2012). *Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pasar Pada Pedagang Burung Dari Ngasem Ke Dongkelan (Studi Kasus Di Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta, Dongkelan, DIY)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ritonga, S. (2020). PRAKTIK KERJASAMA MUSLIM TOBA BATAK SEBAGAI STRATEGI PENGUASAAN LAHAN DI ASAHAN. *JURNAL MASYARAKAT ISLAM DAN MUSLIM KONTEMPORER*, 4, 97–131. <https://doi.org/10.30821/jcims.v4i1.7356>
- Ritzer, G. D. J. G. (2008). *Teori Sosiologi Modern* (6th ed.). Jakarta: Kencana.



- Ritzer, G. D. J. G. (2014). *Teori Sosiologi Modern* (Ed. 7, Cet). Jakarta: Kencana.
- Sandu, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sobirin, Fakhry Zamzam, L. M. (2020). PENGARUH ETOS KERJA, PERILAKU, DAN KOMPENSASI TERHADAP KOMITMEN HAFIZH DAN HAFIZHAH PONDOK PESANTREN AHLUL – QUR’AN DAN AL – LATHIFIYYAH PALEMBANG. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 5(2), 47–60. <https://doi.org/10.36908/esha.v5i2.124>
- Soekanto, S. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar* (Ed. Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Weber, M. Y. P. (2015). *ETIKA PROTESTAN DAN SEMANGAT KAPITALISME* (Cet.1).

